

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TERMUAN, PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi**

##### **1. Asal-usul Desa Guluk Manjung**

Desa Guluk Manjung, yang terletak di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, memiliki sejarah yang kaya dan menarik. Asal-usul nama desa ini diyakini berasal dari dua kata dalam bahasa Madura, yaitu "Guluk" yang berarti "gunung" atau "bukit," dan "Manjung" yang berarti "terlihat dari jauh." Nama ini mencerminkan kondisi geografis desa yang berbukit dan terletak di dataran tinggi, sehingga mudah terlihat dari kejauhan. Desa Guluk Manjung dikenal sebagai desa yang dikelilingi oleh alam yang asri, dengan hamparan sawah, ladang, dan kebun yang subur. Pada masa lalu, desa ini merupakan tempat bermukimnya para petani dan peternak yang menggantungkan hidup dari hasil bumi dan ternak mereka. Seiring waktu, desa ini berkembang menjadi komunitas yang mandiri dengan adat istiadat dan kebudayaan yang khas, di mana tradisi leluhur tetap dijaga dengan baik.

Menurut catatan sejarah lokal, Desa Guluk Manjung telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan merupakan bagian dari wilayah kerajaan Madura pada masa lampau. Desa ini sering dikaitkan dengan keberadaan tokoh-tokoh penting dalam sejarah Madura, seperti para bangsawan dan ulama yang berperan dalam penyebaran agama Islam di wilayah tersebut. Legenda setempat juga menyebutkan bahwa desa ini dulunya adalah pusat

perdagangan kecil, di mana para pedagang dari berbagai daerah berkumpul untuk memperdagangkan hasil bumi, kerajinan tangan, dan barang-barang lain. Seiring perkembangan zaman, desa ini mengalami banyak perubahan, namun masih tetap mempertahankan identitasnya sebagai salah satu desa tertua di Sumenep yang kaya akan sejarah dan kebudayaan.

Saat ini, Desa Guluk Manjung terus berkembang dengan pesat, namun tetap mempertahankan karakter tradisionalnya. Penduduk desa masih menjalankan kehidupan agraris, namun dengan sentuhan modernisasi, seperti penggunaan teknologi pertanian untuk meningkatkan hasil panen. Di samping itu, upaya pelestarian budaya dan tradisi lokal tetap dilakukan, seperti pagelaran kesenian tradisional, perayaan hari besar keagamaan, serta pelestarian bangunan-bangunan bersejarah. Desa ini juga mulai menarik perhatian para wisatawan yang tertentu untuk menikmati keindahan alamnya serta mempelajari lebih dalam tentang adat istiadat dan sejarah panjang yang dimilikinya. Dengan perpaduan antara tradisi dan modernitas, Guluk Manjung menjadi contoh nyata bagaimana sebuah desa dapat berkembang tanpa kehilangan akar budayanya<sup>1</sup>.

Desa Guluk Manjung berada di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Desa ini terletak di dataran rendah dengan ketinggian sekitar 50 meter di atas permukaan laut. Batas wilayahnya meliputi Desa Bringsang di utara, Desa Karduluk di timur, Laut Jawa di selatan, dan Desa Jambuir di barat. Dengan iklim tropis, desa ini mengalami dua musim, yaitu hujan dan kemarau. Guluk Manjung memiliki potensi yang cukup baik di

---

<sup>1</sup> Islamiyati. "Tinjauan Yuridis Tentang Relasi Suami-Isteri Menurut KHI no. 1/ 1991". (Jurnal Semarang: Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Jilid 42. no.3. 2013)

bidang pertanian dan perikanan, berkat posisi dekat pesisir. Luas wilayahnya mencapai 12,75 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 3.250 jiwa (data 2023).

Berikut adalah tabel yang merangkum informasi tentang desa tersebut:<sup>2</sup>

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Sekolah Dasar (SD)	1
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
Madrasah	1
Masjid	2
Mushalla	5
Infrastruktur	Jalan desa, jaringan listrik, akses air bersih
Potensi Unggulan	Pertanian, perikanan, agrowisata
Layanan Kesehatan	Puskesmas, 2 Posyandu

Masyarakat Desa Guluk Manjung di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, hidup dengan kentalnya nilai-nilai tradisional Madura, di mana agama, khususnya Islam, sangat memengaruhi kehidupan sehari-hari. Mereka sering mengadakan kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan perayaan hari besar Islam, yang menjadi bagian penting dari rutinitas

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, Profil Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, 12 mei 2024

mereka. Budaya gotong royong sangat terasa di sini, di mana warga saling membantu dalam berbagai kegiatan sosial.<sup>3</sup>

Dari segi ekonomi, desa ini mengandalkan pertanian sebagai sumber utama penghasilan. Padi, jagung, dan tembakau jadi komoditas yang banyak ditanam. Selain itu, karena dekat dengan laut, perikanan juga menjadi sumber pendapatan penting, dan banyak warga yang menjadi nelayan. Di sisi lain, peternakan, terutama sapi dan kambing, juga cukup berkembang meskipun masih menghadapi tantangan, seperti akses pasar yang terbatas dan minimnya teknologi modern.<sup>4</sup>

Pendidikan di desa ini masih menghadapi beberapa masalah, terutama dalam hal fasilitas dan akses. Meski ada beberapa sekolah dasar, anak-anak sering harus pergi jauh untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pemerintah berusaha meningkatkan situasi ini dengan membangun infrastruktur dan memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu. Masyarakat sangat menghargai pendidikan, tetapi keterbatasan ekonomi sering menjadi penghalang, terutama di tingkat menengah dan tinggi.<sup>5</sup>

Dalam hal keagamaan, masyarakat sangat religius. Masjid dan mushalla menjadi tempat berkumpul untuk beribadah dan mempererat hubungan antar warga. Anak-anak diajarkan ajaran Islam, baik di sekolah formal maupun di madrasah. Tokoh agama di desa ini juga berperan penting dalam memberikan nasihat dan bimbingan moral. Meskipun zaman terus berubah dengan kemajuan teknologi, warga Guluk Manjung tetap setia pada

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, Profil Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, 12 mei 2024

<sup>4</sup> Dokumentasi, Profil Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, 12 mei 2024

<sup>5</sup> Dokumentasi, Profil Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, 12 mei 2024

ajaran agama dan tradisi lokal, menjaga nilai kebersamaan dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

## **B. Paparan Data**

Berdasarkan gambaran tentang pemenuhan nafkah batin pasangan suami istri urban yang sudah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil ini akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian yang bisa disampaikan.

### **1. Bagaimana pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?**

Berdasarkan data yang diperoleh, pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban, khususnya di Desa Guluk Manjung, seringkali menghadapi berbagai kendala. Hal ini disebabkan oleh kesibukan kerja dan aktivitas lainnya yang mengganggu hubungan antara pasangan. Akibatnya, beberapa pasangan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan nafkah batin mereka.

Dalam situasi ini, komunikasi yang efisien dan efektif sangatlah penting. Kesalah pahaman sering terjadi karena terbatasnya waktu atau kelelahan setelah bekerja. Selain itu, kesibukan pekerjaan saat menjalani hubungan jarak jauh (LDR) juga bisa mengganggu keharmonisan. Oleh karena itu, pasangan urban perlu mencari cara untuk menjaga komunikasi yang sehat, baik melalui teknologi maupun pertemuan langsung secara rutin,

---

<sup>6</sup> Dokumentasi, Profil Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, 12 mei 2024

agar bisa memenuhi kebutuhan emosional satu sama lain. Ini menjadi salah satu alasan mengapa pasangan suami istri jarang bertemu dalam kehidupan rumah tangga mereka. Seperti yang disampaikan oleh narasumber pertama ibu Tiya mengenai pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban, yaitu :

Pertanyaan: Apa saja yang dialami ketika suami merantau? Bagaimana anda (istri) menjalani kehidupan sehari-hari tanpa seorang suami?

Jawaban: "Sebagai suami istri, hubungan kami tidak hanya bergantung pada kebutuhan finansial. Kebutuhan emosional dan kebersamaan juga sangat penting. Saya selalu mengingatkan suami saya, meskipun dia sibuk bekerja, penting untuk meluangkan waktu setidaknya sekali sebulan untuk berkumpul bersama keluarga. Jika tidak memungkinkan, kami harus tetap menjaga komunikasi secara rutin."<sup>7</sup>

Ungkapan tersebut hampir sama dengan ibu Rifa, mengenai pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban, alasan suami ibu Rifa yang suaminya bekerja diluar kota selama 4 tahun, ia menuturkan bahwa:

Pertanyaan: Apa saja yang dialami ketika suami merantau? Bagaimana anda (istri) menjalani kehidupan sehari-hari tanpa seorang suami?

Jawaban: "Alhamdulillah, kami sekeluarga selalu cukup untuk makan. Tapi, sebagai suami istri, pasti ada rasa ingin berkumpul bersama keluarga, terutama anak-anak. Mereka juga ingin bisa tinggal serumah dengan ayahnya. Sayangnya, ayah mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jadi, kami harus menerima keadaan ini."<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Tiya, Selaku Istri Salah satu warga Guluk manjung, *Wawancara Langsung*, (Desa guluk manjung Keb.bluto kab.Sumenep, 03 Agustus 2024).

<sup>8</sup> Rifa, Selaku Istri Salah satu warga Guluk manjung, *Wawancara Langsung*, (Desa guluk manjung Keb.bluto kab.Sumenep, 05 Agustus 2024).

Berbeda halnya apa yang disampaikan oleh ibu Devi dimana beliau mengalami kesulitan dalam hal finansial, sebagaimana wawancara berikut ini:

Pertanyaan: Apa saja yang dialami ketika suami merantau? Bagaimana anda (istri) menjalani kehidupan sehari-hari tanpa seorang suami?

Jawaban: “Saya dan suami memang bukan orang yang berkecukupan, jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kami sering harus meminjam dari tetangga. Dengan penghasilan yang terbatas, kami hanya bisa bayar utang-utang sebelumnya. Akhirnya, suami saya memutuskan untuk merantau ke Jakarta. Karena kesibukannya bekerja, komunikasi kami jadi sedikit terganggu.”<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ada beberapa alasan pasangan tidak tinggal bersama, seperti keinginan untuk memperbaiki kondisi keuangan atau menginginkan lebih banyak harta, yang menyebabkan hubungan jarak jauh (LDR). Kita bisa melihat dua tipe pasangan suami istri Urban: pertama, pasangan di mana salah satu dari mereka pergi merantau untuk bekerja, sehingga pemenuhan kebutuhan emosional dalam keluarga menjadi sulit karena jarak yang jauh dan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan; kedua, pasangan di mana keduanya merantau ke kota dan sibuk dengan pekerjaan masing-masing, yang juga membuat pemenuhan kebutuhan emosional sulit dilakukan karena keterbatasan waktu dan tuntutan pekerjaan yang harus dipenuhi.

---

<sup>9</sup> Devi, Selaku Istri Salah satu warga Guluk manjung, *Wawancara Langsung*, (Desa guluk manjung Keb.bluto kab.Sumenep, 08 Agustus 2024).

Sehingga dengan adanya jarak antara suami dan istri maka pemenuhan nafkah batin dalam pasangan ini pastinya terbatas atau tidak dapat dipenuhi dengan baik sebagaimana yang di sampai oleh narasumber ibu Tiya yang mengatakan sebagai berikut:

Pertanyaan: Apakah terpenuhi suami dalam menafkahi keluarga? Bagaimana kondisi hubungannya sebelum dan sesudah ditinggal suami merantau?

Jawaban: "Iya, Mbak, kalau suami istri sama-sama sibuk merantau, nafkah batin tetap penting untuk diperhatikan. Jangan cuma fokus kerjaan, karena kita butuh kasih sayang dan perhatian supaya hubungan tetap hangat. Meskipun jauh atau sibuk, banyak cara kok untuk tetap nyambung, seperti sering nelpon atau video call hanya untuk tanya kabar atau ngobrol santai; hal kecil seperti itu bisa bikin kita merasa nyaman. Kalau ada waktu luang, usahakan untuk ketemu meskipun sebentar, cukup bisa tertawa bareng dan cerita-cerita sudah bisa mendekatkan hubungan. Kadang, orang terlalu sibuk kerja sampai lupa pentingnya waktu untuk pasangan, padahal mendengarkan cerita suami atau istri itu bisa bikin hati tenang. Jadi, meskipun merantau, jangan sampai cuek; harus tetap jaga komunikasi biar hubungan nggak hambar. Nafkah batin itu bukan hanya soal fisik, tapi juga perhatian, waktu, dan rasa sayang. Jika kedua belah pihak saling mengerti, pasti rumah tangga bisa harmonis meskipun sibuk atau berjauhan. Yang penting ada usaha untuk menjaga hubungan, bukan hanya fokus nyari uang, supaya kita nggak merasa jauh meskipun tempatnya berjauhan. Intinya, Mbak, meski merantau, kalau hati tetap dekat, rumah tangga bisa tetap rukun dan bahagia."<sup>10</sup>

Peneliti mengamati Ibu Tiya saat ditemui sendirian di rumah, sementara suaminya merantau. Dalam situasi tersebut, Ibu Tiya sedang melakukan panggilan telepon dengan suaminya. Terlihat jelas bahwa Ibu Tiya berusaha menjaga komunikasi meskipun terpisah jarak. Ia tampak fokus dan penuh perhatian selama percakapan, menunjukkan pentingnya interaksi

---

<sup>10</sup> Tiya, Selaku Istri Dari Pasangan Urban, *Wawancara Langsung*, (Desa guluk manjung Keb.bluto kab.Sumenep, 03 Agustus 2024).

ini baginya untuk mendapatkan perhatian dari suaminya. Dari ekspresi wajahnya, terlihat bahwa momen ini memberikan rasa dekat dan menguatkan hubungan mereka, meskipun mereka tidak berada di tempat yang sama.<sup>11</sup>

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Tiya, dimana ibu Rifa, menyampaikan sebagai berikut:

Pertanyaan: Bagaimana kondisi hubungannya sebelum dan sesudah ditinggal suami merantau? Apakah hak dan kewajiban rumah tangga anda telah dilaksanakan dengan baik sesuai aturan hukum Islam?

"Iya, Mbak, suami istri sekarang banyak yang sibuk dengan kerja masing-masing, kadang berangkat pagi dan pulang malam, sehingga jarang ada waktu untuk ngobrol atau kumpul bareng. Padahal, nafkah batin itu bukan cuma soal fisik, tapi juga perhatian, kasih sayang, dan waktu untuk pasangan. Meskipun sibuk, penting untuk menyisihkan waktu berdua supaya hubungan tetap hangat, misalnya dengan sempat makan bareng atau ngobrol sebelum tidur. Hal-hal kecil seperti ini penting agar kita merasa dihargai dan dicintai. Selain itu, kalau weekend, usahakan ada waktu untuk keluar bareng dan refreshing. Nggak perlu mahal, yang penting bisa menghabiskan waktu bersama, ngobrol santai, dan bercerita. Kadang, kita juga bisa memberi kejutan kecil, seperti masak makanan favorit suami atau beliin sesuatu yang dia suka, karena itu bentuk perhatian yang sederhana tapi dampaknya besar untuk keharmonisan rumah tangga. Jangan sampai karena sibuk kerja kita lupa merawat hubungan. Suami istri harus saling mengerti, apalagi kalau keduanya sama-sama bekerja, karena tanpa komunikasi dan perhatian, lama-lama bisa terasa asing. Jadi, meskipun sibuk, tetap luangkan waktu untuk ngobrol, mendengarkan cerita pasangan, dan memberikan perhatian, karena itu yang bikin hubungan tetap harmonis meskipun pekerjaan numpuk. Nafkah batin itu penting, Mbak, jangan cuma fokus pada materi saja."<sup>12</sup>

Peneliti mengamati Ibu Rifa saat ditemui sedang bersama suaminya setelah mereka makan bersama. Setelah itu, suaminya kembali berangkat kerja, meninggalkan Ibu Rifa sendiri. Meskipun keduanya sibuk dengan

---

<sup>11</sup> Obsevasi (Guluk Manjung, 03 Agustus 2024)

<sup>12</sup> Rifa, Selaku Istri Dari Pasangan Urban, *Wawancara Langsung*, (Desa guluk manjung Keb.bluto kab.Sumenep, 05 Agustus 2024).

pekerjaan, mereka tetap menyediakan waktu untuk bisa bersama, menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga hubungan yang harmonis.<sup>13</sup> Komunikasi, perhatian, dan momen sederhana seperti makan bersama atau memberi kejutan kecil dapat memperkuat keharmonisan. Nafkah batin meliputi lebih dari sekadar materi; kasih sayang dan waktu berkualitas juga sangat penting.

Adapun penjelasan dari ibu Devi yang tidak mendapatkan nafkah batin secara jelas, yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan: Apakah terpenuhi suami dalam menafkahi keluarga? Bagaimana kondisi hubungannya sebelum dan sesudah ditinggal suami merantau?

Jawaban: “Iya, Mbak. Sebenarnya, saat kami menjalani LDR, saya merasa ada yang sangat kurang. Meskipun kami sering berbicara tentang pekerjaan dan aktivitas masing-masing, dukungan emosional yang saya butuhkan hampir tidak ada. Kerja itu melelahkan, dan saya berharap bisa berbagi perasaan dengan suami. Sayangnya, saat dia sibuk, seringkali dia tidak punya energi untuk mendengarkan saya. Saya sangat ingin ada lebih banyak perhatian dari dia, meskipun jarak memisahkan kami. Misalnya, sekadar menanyakan bagaimana hari saya atau memberikan kata-kata penyemangat. Ketika saya merasa capek dan kesepian di sini, saya berharap dia bisa lebih peka dan memberikan dukungan, tetapi terkadang dia terlalu terfokus pada masalahnya sendiri. Rasanya seperti saya harus mengatasi semuanya sendirian, dan itu membuat saya merasa sangat kesepian. Tanpa perhatian dan dukungan emosional itu, saya merasa nafkah batin yang seharusnya ada dalam hubungan kami hilang. Jarak ini seharusnya tidak menghalangi kita untuk saling terhubung, tetapi kenyataannya, hubungan kami terasa semakin jauh. Saya merindukan kehangatan dan kedekatan yang seharusnya ada, dan tanpa itu, saya merasa hubungan kami menjadi sangat rapuh.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Obsevasi (Guluk Manjung, 05 Agustus 2024)

<sup>14</sup> Devi, Selaku Istri Dari Pasangan Urban, *Wawancara Langsung*, (Desa guluk manjung Keb.bluto kab.Sumenep, 08 Agustus 2024).

Peneliti mengamati Ibu Devi saat ditemui sendirian di rumah, sementara suaminya merantau. Dalam situasi tersebut, Ibu Devi sedang melakukan panggilan telepon dengan suaminya. Meskipun ia berusaha menjaga komunikasi, peneliti menyadari bahwa wajah Ibu Devi terlihat kurang bahagia. Ekspresi yang ditampilkannya menunjukkan kerinduan dan kesedihan, mencerminkan tantangan emosional yang dihadapinya akibat jarak yang memisahkan mereka.<sup>15</sup> Dia mengalami kelelahan dan kesepian, menunjukkan bahwa tantangan emosional dalam LDR lebih berat. Meskipun berharap mendapatkan perhatian dan dukungan, suami sering kali terfokus pada masalahnya sendiri, membuat istri merasa harus mengatasi semuanya sendirian. Tanpa perhatian itu, hubungan mereka terasa rapuh dan asing, menunjukkan bahwa jarak seharusnya tidak menghalangi kedekatan emosional.

Adapun penjelasan dari bapak Ramsi selaku suami dari ibu Tiya yang menjelaskan mengenai dirinya yang LDR dengan istrinya :

Pertanyaan: Apakah hak dan kewajiban rumah tangga anda telah dilaksanakan dengan baik sesuai aturan hukum Islam?

Jawaban: “Nafkah batin dalam hubungan suami istri urban menurut hukum Islam harus dipenuhi dengan komunikasi yang baik dan saling pengertian. Meskipun jarak memisahkan kami, kami berusaha membangun hubungan emosional yang kuat melalui panggilan video dan pesan. Namun, ada kalanya kami merasa kurang dalam hal kedekatan fisik dan interaksi langsung, yang membuat kami merindukan kehadiran satu sama lain. Untuk menjaga keutuhan rumah tangga saat saya merantau, kami rutin menjadwalkan waktu untuk berbicara dan berbagi cerita, tetapi kadang-kadang kesibukan membuat kami sulit

---

<sup>15</sup> Obsevasi (Guluk Manjung, 08 Agustus 2024)

untuk terhubung secara mendalam. Sebagai seorang ayah, saya berusaha membimbing keluarga dengan memberikan nasihat dan dukungan moral dari jauh, tetapi saya menyadari bahwa kehadiran fisik saya sangat berarti bagi anak-anak, yang terkadang merasa kehilangan sosok ayah di samping mereka.”<sup>16</sup>

Saat sedang melakukan panggilan video call dengan suaminya, Pak Ramsi. Terlihat bahwa Pak Ramsi, yang sedang bekerja, menunjukkan ekspresi rindu terhadap istri dan anak-anaknya yang berada di rumah. Terlihat bahwa interaksi ini memberikan momen emosional bagi keduanya, meskipun terpisah karena jarak dan kesibukan. Ekspresi wajah Pak Ramsi mencerminkan kerinduan yang dalam serta upaya untuk tetap terhubung dengan keluarganya.<sup>17</sup>

Begitu pula penjelasan bapak Hendri selaku suami dari ibu Rifa yang menjelaskan sebai berikut mengenai nafkah batin pada masyarakat urban:

Pertanyaan: Bagaimana cara anda sebagai seorang ayah dalam membimbing keluarga saat di perantauan? Bagaimana cara anda sebagai seorang ayah dalam membimbing keluarga saat di perantauan?

“Nafkah batin harus dipenuhi dengan komunikasi yang baik dan saling pengertian. Dalam konteks suami istri urban, saya percaya bahwa pemenuhan nafkah batin meliputi lebih dari sekadar materi; kasih sayang dan waktu berkualitas sangat penting. Meskipun disibukkan dengan pekerjaan kami, kami selalu berusaha menyisihkan waktu untuk bersama, baik dengan momen sederhana seperti makan bersama saat akhir pekan. Kami juga saling memberi kejutan kecil untuk menjaga hubungan tetap hangat. Untuk menjaga keutuhan rumah tangga saat saya merantau, kami berkomitmen untuk saling memberikan perhatian dan dukungan, meskipun dalam keadaan jauh. Sebagai seorang ayah, saya berusaha untuk membimbing

---

<sup>16</sup> Ramsi, Selaku Suami Dari Pasangan Urban, *Wawancara Langsung dengan Vidio Call*, (Desa guluk manjung Keb.bluto kab.Sumenep, 03 Agustus 2024).

<sup>17</sup> Obsevasi (Guluk Manjung, 03 Agustus 2024)

keluarga dengan memberikan nasihat dan menciptakan momen spesial dari kejauhan, sehingga anak-anak tetap merasakan kehadiran saya, meskipun tidak secara fisik. Dengan cara ini, kami berharap keharmonisan dalam keluarga tetap terjaga meskipun ada tantangan jarak yang harus kami hadapi.”<sup>18</sup>

Bapak Hendri dan Ibu Rifa saat ditemui sedang bersama setelah makan. Setelah makan, Bapak Hendri berangkat kembali untuk bekerja. Di waktu lain, peneliti juga menyaksikan Ibu Rifa berboncengan dengan suaminya. Meskipun keduanya memiliki kesibukan, mereka tetap berusaha menyediakan waktu untuk bersama, mencerminkan komitmen mereka dalam menjaga hubungan yang erat dan harmonis.<sup>19</sup>

Adapun pendapat dari bapak Kiki sebagai suami dari ibu Devi yang menjelaskan tentang pemenuhan nafkah batin terhadap istrinya yaitu:

Pertanyaan: Bagaimana cara anda sebagai seorang ayah dalam membimbing keluarga saat di perantauan? Bagaimana cara anda sebagai seorang ayah dalam membimbing keluarga saat di perantauan?

Jawaban: “Nafkah batin harus dipenuhi dengan komunikasi yang baik dan saling pengertian. Dalam hubungan kami sebagai suami istri urban, kami berusaha menjaga hubungan emosional meskipun jarak memisahkan, namun saya menyadari bahwa kesibukan saya sering kali mengalahkan waktu yang seharusnya saya alokasikan untuk keluarga. Meskipun kami tetap terhubung melalui telepon dan video call, ada hal yang kurang karena saya terlalu fokus pada pekerjaan dan mengabaikan kebutuhan emosional istri dan anak-anak. Untuk menjaga keutuhan rumah tangga, kami mencoba menjadwalkan waktu untuk berbicara, tetapi sering kali saya merasa lelah dan kurang hadir secara emosional. Sebagai seorang ayah, saya berusaha memberikan nasihat dan dorongan dari jauh, namun ketidakhadiran fisik saya membuat saya merasa bersalah, karena hubungan keluarga seharusnya lebih dari sekadar komunikasi jarak jauh.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Hendri, Selaku Suami Dari Pasangan Urban, *Wawancara Langsung dengan Vidio Call*, (Desa guluk manjung Keb.bluto kab.Sumenep, 10 Agustus 2024).

<sup>19</sup> Obsevasi (Guluk Manjung, 10 Agustus 2024)

<sup>20</sup> Kiki, Selaku Suami Dari Pasangan Urban, *Wawancara Langsung dengan Vidio Call*, (Desa guluk manjung Keb.bluto kab.Sumenep, 08 Agustus 2024).

Pak Kiki saat sedang melakukan panggilan telepon dengan istrinya, Ibu Devi. Meskipun tidak dapat melakukan panggilan video call karena Pak Kiki sedang bekerja, komunikasi tetap berlangsung. Dari suara Pak Kiki, terlihat jelas bahwa ia merindukan anak dan istrinya.<sup>21</sup> Ekspresi dan intonasi suaranya menunjukkan rasa kerinduan yang mendalam, meskipun mereka terpisah oleh kesibukan dan jarak. Untuk membangun hubungan yang sehat, diperlukan keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan komitmen terhadap keluarga, sehingga komunikasi tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sarana untuk memperkuat ikatan emosional.

## **2. implikasi pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?**

Pemenuhan nafkah batin itu penting untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, apalagi di kota-kota besar yang penuh dengan tekanan dan tantangan. Nafkah batin di sini berarti kebutuhan emosional dan psikologis pasangan, seperti cinta, perhatian, komunikasi yang baik, dan saling menghargai.

Ketika pasangan bisa saling memenuhi kebutuhan emosional ini, mereka bisa membangun rasa saling menghargai dan kepercayaan. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk menghadapi masalah bersama, yang akhirnya membuat hubungan semakin harmonis. Jadi, pemenuhan nafkah batin bukan hanya soal kebutuhan fisik, tapi lebih tentang bagaimana pasangan saling

---

<sup>21</sup> Obsevasi (Guluk Manjung, 08 Agustus 2024)

mendukung secara emosional. Dengan begitu, suasana di rumah pun bisa jadi lebih hangat dan bahagia.

Mengenai implikasi nafkah pada pasangan suami istri urban dalam keharmonisan rumah tangga, peneliti mewawancarai ibu Tiya berliu menyampaikan sebagai berikut:

Pertanyaan: Apa dampak yang dirasakan Ibu Habibah jika nafkah batin tidak terpenuhi di rumah tangga? Mengapa Ibu Habibah menganggap perhatian dan kasih sayang suami lebih penting daripada sekedar nafkah materi?

Jawaban: "Begini, Mbak, kalau nafkah batin tidak terpenuhi, lama-lama rumah tangga jadi terasa kosong. Kita ini butuh lebih dari sekedar uang untuk makan; perhatian dan kasih sayang dari suami itu juga penting. Jika itu hilang, suasana di rumah jadi dingin dan kita jadi malas untuk berbicara. Bahkan, ada yang sampai selingkuh karena suaminya terus-menerus cuek. Serem banget, kan, kalau sampai seperti itu? Untuk menjaga hubungan, komunikasi yang intens itu penting. Hubungan suami istri seharusnya tidak hanya tentang uang, tapi juga tentang saling berbagi dan mendengarkan satu sama lain."<sup>22</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa nafkah batin, yang mencakup perhatian dan kasih sayang, sama pentingnya dengan kebutuhan materi dalam suatu hubungan. Ketidak puasan pada aspek emosional dapat mengakibatkan suasana rumah tangga yang dingin dan bahkan memicu perselingkuhan jika suami terus-terusan cuek. Oleh karena itu, komunikasi yang intens sangat penting untuk menjaga kedekatan dan saling pengertian, menunjukkan bahwa hubungan suami istri hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga pada saling menghargai dan berbagi. Hal

---

<sup>22</sup> Tiya, Selaku Istri Dari Pasangan Urban, *Wawancara Langsung*, (Desa guluk manjung Keb.bluto kab.Sumenep, 03 Agustus 2024).

yang disampaikan ibu Tiya hampir sama dengan apa yang disampaikan ibunya yaitu Ibu Mina, beliau menyampaikan.

Pertanyaan: Apa yang Ibu Habibah sarankan kepada anak-anaknya tentang menjaga perhatian dalam hubungan suami istri? Bagaimana Ibu Habibah memandang hubungan antara komunikasi dan keharmonisan dalam rumah tangga?

Jawaban: “Iya, Mbak, kalau nafkah batin nggak terpenuhi, rasanya rumah tangga itu jadi jauh, padahal kita satu atap. Sebagai istri, kita bukan cuma butuh uang untuk makan dan kebutuhan sehari-hari, tapi yang lebih penting itu perhatian, kasih sayang, dan kehangatan dari suami. Apalagi kalau suami pulang kerja capek dan langsung tidur tanpa tanya kabar atau ngobrol, lama-lama istri merasa sendirian. Kita butuh didengar, pengen diperhatikan, dan sekadar diajak cerita itu udah bisa bikin hati senang. Tapi kalau suami terus-menerus cuek, istri jadi merasa nggak dianggap, dan hubungan pun jadi dingin. Banyak yang awalnya rumah tangganya baik-baik saja, tapi karena suaminya sibuk dan jarang perhatian, istri jadi kesepian dan akhirnya mencari perhatian di tempat lain. Ya gimana, kalau tiap hari nggak ada perhatian, pasti cari di luar. Padahal, rumah tangga bisa harmonis kalau suami istri saling mengerti dan memberi perhatian. Ini bukan cuma soal uang, tapi juga soal perasaan. Nafkah batin itu penting, Mbak, jangan sampai diremehkan. Kalau batin sudah kosong, rumah tangga bisa retak, dan godaan dari luar jadi gampang masuk. Makanya, saya selalu bilang ke anak-anak, kalau sudah berkeluarga nanti, jangan cuma fokus kerja, tapi juga harus jaga perhatian ke pasangan, supaya rumah tangga tetap harmonis.”<sup>23</sup>

Ibu Mina, ibu dari Ibu Tiya dan mertua dari Pak Ramsi, saat ditemui sedang menyapu halaman rumah. Dalam momen tersebut, terlihat juga bahwa Ibu Mina sedang bermain dengan cucunya. Ekspresi wajahnya menunjukkan kebahagiaan dan perhatian, mencerminkan kedekatan antara nenek dan cucunya.<sup>24</sup> Ketidakpedulian suami dapat membuat istri merasa

---

<sup>23</sup> Ibu Mina, Selaku Mertua Dari Pasangan Urban, *Wawancara Langsung*, (Desa guluk manjung Keb.bluto kab.Sumenep, 05 Agustus 2024).

<sup>24</sup> Obsevasi (Guluk Manjung, 05 Agustus 2024)

keseharian dan tidak dihargai, yang berpotensi mengarah pada masalah serius dalam hubungan. Oleh karena itu, menjaga komunikasi dan perhatian satu sama lain adalah kunci untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis dan bahagia.

Namun berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu Mai yang menyampaikan mengenai Iplikasi pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban terhadap keharmonisan rumah tangga, yaitu:

Pertanyaan: Bagaimana cara anda sebagai seorang ayah dalam membimbing keluarga saat di perantauan? Bagaimana cara anda sebagai seorang ayah dalam membimbing keluarga saat di perantauan

Jawaban: “Iya, Mbak, saya pernah mengalami hal yang sama. Awalnya, rumah tangga saya baik-baik saja, tapi lama-lama suami semakin sibuk dengan pekerjaannya. Dia pergi pagi, pulang malam, dan setelah itu langsung tidur, sementara saya di rumah merasa sendirian dan seperti nggak punya teman. Setiap kali saya mau ngobrol, dia selalu bilang sibuk dan capek, sehingga saya merasa tidak diperhatikan. Nafkah batin itu bukan cuma soal uang, tapi juga kasih sayang, perhatian, dan waktu bersama. Lama-lama, saya merasa jauh darinya, padahal kita tinggal satu atap, dan komunikasi semakin jarang. Ketika saya mengajak dia bicara, dia bilang kerjaan itu prioritas dan menyuruh saya untuk sabar. Karena tidak ada perubahan, akhirnya kami memutuskan untuk berpisah, bukan karena tidak ada cinta, tapi karena kurangnya perhatian dan komunikasi. Nafkah batin itu penting banget untuk menjaga keharmonisan rumah tangga; kalau cuma fokus kerja, lama-lama hubungan jadi renggang, seperti yang saya alami dulu.”<sup>25</sup>

Saat ditemui Ibu Mai, ibu dari Ibu Devi dan mertua dari Pak Kiki, saat ditemui sedang membeli sayuran dari tukang sayur keliling.<sup>26</sup> Dalam hasil wawancara tersebut Pernyataan tersebut menggambarkan bagaimana kurangnya perhatian dan komunikasi dalam hubungan dapat mengakibatkan

---

<sup>25</sup> Ibu Mai, Selaku Mertua Dari Pasangan Urban, *Wawancara Langsung*, (Desa guluk manjung Keb.bluto kab.Sumenep, 08 Agustus 2024).

<sup>26</sup> Obsevasi (Guluk Manjung, 08 Agustus 2024)

kehampaan emosional, meskipun pasangan masih tinggal serumah. Istri merasa terabaikan karena suami yang terlalu sibuk bekerja, sehingga kebutuhan emosionalnya tidak terpenuhi. Ini menyoroti pentingnya nafkah batin, yang mencakup kasih sayang dan waktu bersama, untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Ketidakmampuan suami untuk memberikan perhatian membuat hubungan menjadi dingin dan akhirnya berujung pada perpisahan, meskipun masih ada cinta. Situasi ini menekankan bahwa keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sangat crucial dalam menjaga hubungan yang sehat.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa temuan mengenai pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri di daerah urban, dilihat dari perspektif hukum Islam. Studi kasus ini diambil dari Desa Guluk Manjung, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. Temuan tersebut bisa dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

#### **1. Pemenuhan Nafkah Batin pada Pasangan Suami Istri Urban**

- a. Keterbatasan waktu, banyak pasangan tidak memiliki cukup waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam hubungan.
- b. Hubungan jarak jauh (LDR), banyak pasangan terpaksa menjalani hubungan jarak jauh akibat pekerjaan, yang menghambat memenuhi kebutuhan emosional.

c. Kesadaran akan komunikasi dalam nafkah batin, Kesadaran akan komunikasi dalam menyediakan nafkah batin sangat penting bagi pasangan suami istri perkotaan. Meskipun ada berbagai tantangan, upaya untuk menjaga komunikasi yang baik dapat membantu memenuhi kebutuhan emosional, mendukung keharmonisan, dan memperkuat hubungan.

## **2. Implikasi Pemenuhan Nafkah Batin terhadap Keharmonisan Rumah Tangga**

- a. Keharmonisan Rumah Tangga Terganggu, ketidakpuasan dalam pemenuhan nafkah batin sering mengakibatkan keretakan dalam hubungan. Pasangan yang merasa diabaikan atau kurang mendapatkan perhatian emosional cenderung mengalami ketegangan yang meningkat.
- b. Peningkatan Risiko Perselingkuhan, kurang rasa puas dalam aspek emosional dapat mendorong salah satu pasangan mencari perhatian di luar hubungan. Banyak istri yang merasakan kekosongan emosional akibat kurangnya komunikasi dan kasih sayang dari suami berpotensi terlibat dalam perselingkuhan.

## **D. Pembahasan**

### **1. Pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep**

Tanggung jawab suami dalam keluarga itu sangat penting dan bisa dibilang berat. Sebagai kepala keluarga, suami harus memenuhi kebutuhan finansial agar istri dan anak-anaknya bisa hidup dengan baik. Selain itu,

suami juga berperan sebagai pelindung, menjaga keluarganya dari berbagai bahaya.<sup>27</sup> Namun, tanggung jawab suami tidak hanya soal uang saja; ada banyak aspek lain yang juga perlu diperhatikan. Dalam kehidupan keluarga menurut Islam, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diterapkan. Setiap anggota keluarga sebaiknya memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Selain itu, penting juga untuk mempersiapkan diri agar keluarga bisa menjadi sakinah, mawaddah, dan warrohmah. Ini semua bertujuan untuk menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kasih sayang di dalam keluarga.

Dalam pernikahan, suami memiliki kewajiban untuk memenuhi nafkah lahir dan batin sesuai dengan ajaran Islam. Nafkah lahir itu berarti menyediakan kebutuhan materi bagi istri dan keluarga. Ini mencakup hal-hal dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan pokok lainnya yang mendukung kehidupan sehari-hari. Suami harus memastikan istri mendapatkan makanan yang cukup dan bergizi, pakaian yang layak, serta tempat tinggal yang nyaman.<sup>28</sup>

Selain itu, suami juga bertanggung jawab untuk menyediakan perlengkapan kesehatan, pendidikan, dan segala yang berkaitan dengan kesejahteraan fisik keluarga. Dalam Islam, penting untuk memberikan nafkah lahir secara adil dan seimbang, sehingga suami tidak boleh mengabaikan tanggung jawab ini, meskipun keadaan mungkin tidak selalu mendukung. Suami dianjurkan untuk memenuhi nafkah dengan cara yang halal dan berkah, sesuai dengan syariat, agar rezeki yang diperoleh

---

<sup>27</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*,...160

<sup>28</sup> Aswat, Hazarul, Dan Arif Rahman., "Kewajiban Suami Memberi Nafkah Dalam Kompilasi Hukum Islam.", *Jurnal Aliqtishod* 5, No. 1 (25 Maret 2021): 16–27

membawa kebaikan bagi keluarga. Di samping nafkah lahir, suami juga wajib memberikan nafkah batin kepada istrinya.<sup>29</sup>

Saat ini, kendala dalam memenuhi nafkah batin sering menjadi tantangan serius bagi pasangan suami istri yang tinggal di lingkungan Urban. Gaya hidup yang cepat dan sibuk di kota membuat mereka sulit menemukan waktu berkualitas bersama. Pasangan urban sering terjebak dalam rutinitas pekerjaan yang padat, perjalanan yang panjang, dan tuntutan sosial yang tinggi. Akibatnya, mereka jarang memiliki kesempatan untuk saling berkomunikasi, memahami kebutuhan emosional satu sama lain, atau menghabiskan momen intim.

Ketika salah satu pihak merasa kebutuhan batin mereka tidak terpenuhi misalnya merasa diabaikan, kurang diperhatikan, atau kesepian meskipun tinggal satu atap-hal ini bisa memicu frustrasi dan kebosanan dalam hubungan. Dalam kehidupan urban yang individualis dan kompetitif, perasaan terisolasi secara emosional dalam rumah tangga menjadi lebih umum, karena banyak orang lebih fokus pada pencapaian karir dan materi dari pada membangun hubungan yang mendalam dengan pasangan.<sup>30</sup> Selain itu, dalam beberapa kasus, kendala dalam memenuhi nafkah batin juga terjadi ketika salah satu pasangan merantau ke kota dan tidak pulang selama bertahun-tahun. Kondisi ini tentu membuat pemenuhan nafkah batin semakin sulit.

---

<sup>29</sup> Wahyudi, Imam. "Pemenuhan Nafkah Sandang Suami Dan Dampaknya Bagi Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Nyalabu Daya Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan", Diploma, Institut Agama Islam Negeri Madura,

<sup>30</sup> Muhammad Ikhwanudin Dan Salsabila Nadhifah, " Analisis Dasar Penentuan Nominal Nafkah Istri Dan Anak Akibat Cerai Talak Raja'i Menurut Hukum Islam Di Indonesia Dan Fiqih ", (Studi Putusan Nomor 3676/Pdt.G/2018/Pa. Sby Di Pengadilan Agama Surabaya)", *Jurnal Studi Hukum Islam Maqosid*, Vol.11, No.2, (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya 2022), 17.

Di Desa Guluk Manjung, yang merupakan desa tradisional di pedalaman, pemenuhan nafkah batin masih berlangsung dengan hangat dan akrab dalam rumah tangga. Namun, kehidupan di desa ini juga terkena dampak urbanisasi yang memengaruhi seluruh lapisan masyarakat, termasuk desa-desa terpencil. Urbanisasi membawa perubahan besar dalam ekonomi, sosial, dan budaya, yang juga berdampak pada cara pasangan suami istri menjalani kehidupan rumah tangga mereka, terutama dalam pemenuhan nafkah batin. Meskipun ikatan keluarga di desa ini tetap kuat dan tradisi masih dijaga, mulai terlihat perubahan dalam pola hubungan suami istri.

Salah satu dampak utama urbanisasi adalah perubahan peran, yang memengaruhi keseimbangan dalam rumah tangga, serta tekanan ekonomi yang semakin meningkat. Pasangan di Guluk Manjung, meskipun masih terikat pada nilai-nilai tradisional, kini menghadapi tantangan baru dalam menjaga keutuhan rumah tangga dan memenuhi nafkah batin.<sup>31</sup> Salah satu risiko terbesar ketika nafkah batin tidak terpenuhi adalah kemungkinan terjadinya perselingkuhan. Jika suami atau istri merasa kebutuhan emosional dan afeksi mereka tidak terpenuhi, mereka bisa mencari pelarian dari orang lain di luar hubungan.

Di Desa Guluk Manjung, pemenuhan nafkah batin dalam rumah tangga awalnya tidak jadi masalah besar. Namun, dengan adanya urbanisasi, banyak perubahan mulai terasa dalam kehidupan sehari-hari pasangan suami istri. Meskipun tradisi dan ikatan keluarga masih kuat, pola hubungan mereka mulai berubah. Dulu, suami biasanya menjadi pencari nafkah utama,

---

<sup>31</sup> Muhammad Ikhwanudin Dan Salsabila Nadhifah, " Analisis Dasar Penentuan Nominal Nafkah Istri Dan Anak Akibat Cerai Talak Raja'i Menurut Hukum Islam Di Indonesia Dan Fiqih, 19.

sementara istri mengurus rumah. Sekarang, banyak istri yang juga ikut mencari nafkah, baik melalui pekerjaan informal maupun merantau ke kota. Perubahan ini membuat mereka lebih sibuk dan memiliki waktu terbatas untuk berinteraksi, sehingga pemenuhan nafkah batin sering kali terabaikan.

Akibat kesibukan ini, pasangan suami istri sering mengalami kerenggangan dalam hubungan mereka. Dengan waktu bersama yang sedikit, mereka kesulitan menjaga kedekatan emosional dan fisik. Nafkah batin yang seharusnya dipenuhi dengan baik malah menjadi terabaikan. Ketika kedua pasangan fokus mencari nafkah di luar, komunikasi yang penting untuk menjaga hubungan menjadi terputus.

Lingkungan Urban yang dinamis memberikan lebih banyak peluang untuk interaksi sosial di luar pernikahan, baik di tempat kerja, media sosial, atau acara sosial lainnya, yang bisa membuka pintu untuk godaan perselingkuhan. Perselingkuhan sering dimulai dari hal-hal kecil, seperti berbagi cerita atau curahan hati, yang kemudian bisa berkembang menjadi hubungan emosional yang lebih dalam. Oleh karena itu, untuk menghindari potensi perselingkuhan, pasangan suami istri di lingkungan urban perlu berusaha lebih keras dalam membangun komunikasi yang terbuka, memberikan perhatian dan dukungan emosional yang konsisten, serta menjaga keintiman fisik dan mental mereka.

Pemenuhan nafkah batin yang tidak memadai dapat menyebabkan gangguan serius dalam keharmonisan rumah tangga. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pasangan suami istri urban di Desa Guluk Manjung sering mengalami ketidakpuasan dalam pemenuhan kebutuhan emosional. Ketika

salah satu pasangan merasa diabaikan atau kurang diperhatikan, ketegangan dalam hubungan cenderung meningkat.

Misalnya, Ibu Tiya menekankan pentingnya komunikasi yang intens untuk menjaga kehangatan dalam rumah tangga. Tidak puasan yang muncul dari kurangnya perhatian emosional dapat menyebabkan suasana rumah menjadi dingin. Hal ini mengakibatkan perasaan kesepian dan ketidakcocokan, yang pada akhirnya dapat memicu keretakan dalam hubungan suami istri.

Selain itu juga terdapat pasangan muda sekarang lebih mementingkan pencapaian materi ketimbang menjaga keharmonisan emosional dengan pasangan mereka, sering kali lebih fokus pada karir dan pencapaian ekonomi sehingga kurang memperhatikan aspek batin dalam pernikahan. Ketika tuntutan material menjadi prioritas utama, pasangan sering kali melupakan pentingnya saling mendukung secara emosional, dan urbanisasi membawa tekanan untuk hidup sesuai standar yang lebih tinggi, yang bisa menyebabkan ketegangan dalam rumah tangga jika ekspektasi ini tidak terpenuhi. Meskipun pemenuhan nafkah batin masih ada di Guluk Manjung, tantangan bagi generasi muda untuk menyeimbangkan nafkah materi dan batin semakin meningkat. Selain itu, peran masyarakat desa juga berubah seiring urbanisasi; dulunya masyarakat sangat terlibat dalam kehidupan keluarga, baik dari segi dukungan moral maupun material, tetapi sekarang solidaritas sosial mulai berkurang karena banyak orang lebih sibuk dengan urusan pribadi atau pekerjaan di luar desa, sehingga interaksi sosial antar keluarga menurun. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar sangat

penting untuk pemenuhan nafkah batin, dan ketika hubungan sosial dalam masyarakat melemah, pasangan suami istri mungkin merasa kurang mendapatkan dukungan emosional, yang berdampak negatif pada kualitas hubungan mereka di rumah.

Adanya rasa tidak puas dalam pemenuhan nafkah batin juga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya perselingkuhan. Penelitian menunjukkan bahwa pasangan yang merasa kekurangan kasih sayang dan perhatian cenderung mencari perhatian di luar hubungan. Dalam wawancara, banyak istri yang mengungkapkan perasaan kekosongan emosional akibat kurangnya komunikasi dan kasih sayang dari suami.

Contoh yang diungkapkan oleh Ibu Devi mencerminkan bagaimana jarak dan kesibukan suami membuatnya merasa terasing. Ketika seorang istri tidak mendapatkan dukungan emosional yang dibutuhkan, ada potensi untuk terlibat dalam hubungan di luar pernikahan sebagai cara untuk mengisi kekosongan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan nafkah batin tidak hanya penting untuk kepuasan individu, tetapi juga untuk menjaga integritas dan keharmonisan rumah tangga secara keseluruhan.

Menjaga keseimbangan antara pemenuhan nafkah lahir dan batin sangat penting dalam kehidupan rumah tangga, baik di desa maupun di kota. Di Guluk Manjung, meskipun tantangan urbanisasi semakin meningkat, banyak pasangan yang tetap berusaha memenuhi nafkah batin mereka. Mereka menyadari bahwa hubungan yang sehat tidak hanya bergantung pada kebutuhan materi, tetapi juga pada ikatan emosional yang kuat dan saling pengertian. Pasangan-pasangan ini berusaha menjaga keintiman dengan

komunikasi yang baik dan memberi perhatian pada kebutuhan emosional satu sama lain. Di tengah pengaruh urbanisasi yang semakin besar, menjaga keseimbangan ini menjadi kunci untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul.

## **2. Implikasi pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep**

Pemenuhan nafkah batin dan keharmonisan rumah tangga sangat penting dalam perspektif Islam. Keduanya berperan besar dalam menjaga hubungan suami istri agar tetap harmonis dan bahagia. Nafkah batin tidak hanya berkaitan dengan hubungan fisik, tetapi juga melibatkan aspek emosional, psikologis, dan spiritual.<sup>32</sup> Ini mencakup kasih sayang, perhatian, pengertian, dan waktu yang dihabiskan bersama. Dengan memenuhi nafkah batin, pasangan dapat terhubung lebih dalam, melampaui batas fisik dan materi, sehingga cinta dan kasih sayang mereka terus berkembang.

Bagi suami, nafkah batin berarti memberikan kebahagiaan, rasa aman, dan perhatian kepada istri. Ini termasuk mendengarkan dengan empati, berbicara dengan lembut, dan memberikan pelukan agar istri merasa nyaman. Keharmonisan rumah tangga adalah tujuan setiap pasangan, dan untuk mencapainya, mereka perlu melakukan beberapa langkah, seperti komunikasi terbuka, kompromi, kasih sayang, dan menghabiskan waktu bersama. Dalam Islam, pemenuhan nafkah batin dan keharmonisan rumah tangga merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri.

---

<sup>32</sup> Arya Rahamatan, Menyimak Nafkah Batin Istri Menurut Islam: Kunci Keharmonisan Rumah Tangga, <https://www.rspatriaikkt.co.id/nafkah-batin-istri-menurut-islam>, Diakses Pada Tanggal 28 September 2024

Nafkah batin dalam sebuah keluarga mengacu pada kebutuhan emosional dan psikologis yang harus dipenuhi oleh suami dan istri. Ini mencakup kasih sayang, pengertian, dan kesetaraan dalam hubungan. Keharmonisan keluarga terlihat dari berkurangnya ketegangan dan kekecewaan, serta adanya komunikasi yang baik dan saling menghargai antara anggota keluarga. Dengan memenuhi nafkah batin ini, pasangan dapat menciptakan suasana yang mendukung kebahagiaan dan keharmonisan dalam rumah tangga.

Keharmonisan dalam keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, komunikasi yang efektif sangat penting untuk mencegah kesalah pahaman dan memperkuat hubungan antar anggota keluarga. Selain itu, kestabilan ekonomi juga berperan besar dalam mengurangi tekanan di dalam keluarga. Nilai-nilai religius dan moral yang dianut bersama dapat memperkuat ikatan emosional serta memberikan makna dalam kehidupan keluarga.<sup>33</sup> Kebersamaan dalam menghabiskan waktu, saling memberikan perhatian, serta menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota juga mendukung terciptanya keharmonisan.

Keharmonisan dalam keluarga bisa diartikan sebagai kondisi di mana semua anggota merasa bahagia dan nyaman, serta saling menerima keadaan satu sama lain. Ciri-ciri keluarga yang harmonis antara lain adanya kasih sayang yang tulus, saling pengertian, dialog yang terbuka, dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah. Keluarga yang harmonis juga ditandai dengan minimnya konflik dan komitmen dari setiap anggota untuk saling

---

<sup>33</sup> Muhammad Bin Ahmad, *Analisa Fiqh Para Mujtahid*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 67.

menghargai dan mendukung. Oleh karena itu, menjaga nafkah batin dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan sangat penting untuk meningkatkan kebahagiaan dalam keluarga.<sup>34</sup>

Pemenuhan nafkah batin memiliki peran penting dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga, karena mencakup kebutuhan emosional dan psikologis yang harus dipenuhi oleh suami dan istri, seperti kasih sayang, pengertian, dan waktu berkualitas bersama. Ketika pasangan mampu memenuhi nafkah batin satu sama lain, suasana kebahagiaan dan kenyamanan di rumah dapat tercipta, yang berdampak positif pada kesejahteraan emosional seluruh anggota keluarga. Faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif, kestabilan ekonomi, serta nilai-nilai religius dan moral yang dianut bersama juga mempengaruhi keharmonisan keluarga. Dalam konteks urban yang semakin sibuk, perhatian terhadap nafkah batin menjadi semakin penting agar hubungan tetap kuat meskipun tantangan meningkat. Secara keseluruhan, pemenuhan nafkah batin tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan antar pasangan, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga, menjadikannya kunci untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam rumah tangga.

Ketidak puasan dalam mencukupi nafkah batin dapat mengakibatkan konsekuensi emosional yang serius, seperti kesepian dan kurangnya rasa kurang khususnya dalam kasih sayang, perhatian, dan lainnya. Ibu Devi, dalam wawancaranya, mengungkapkan bahwa meskipun dia dan suaminya sering berkomunikasi tentang pekerjaan, dukungan emosional

---

<sup>34</sup> Harjan Suhada Sungarso, *Fiqh Madrasah Aliyah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), \_194.

yang dia butuhkan terasa minim. Dia merasa letih dan kesepian, terutama ketika suaminya terlalu sibuk dengan permasalahannya sendiri, sehingga hubungan mereka terasa rapuh.

Komunikasi yang baik sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam hubungan suami istri. Ibu Tiya menekankan bahwa suatu hubungan tidak hanya bergantung pada kebutuhan finansial, tetapi juga pada kebutuhan emosional dan kebersamaan. Dia menyarankan agar pasangan meluangkan waktu untuk berkumpul meskipun hanya sekali dalam sebulan. Sementara itu, Ibu Rifa menambahkan bahwa meskipun pekerjaan menyita waktu, penting untuk menyisihkan waktu untuk berbicara dan berbagi pengalaman sehari-hari. Komunikasi yang terbatas, seperti yang dialami banyak pasangan, dapat mengganggu keharmonisan dan menyebabkan perasaan terasing.

Wawancara dengan narasumber di Desa Guluk Manjung menggambarkan kondisi nyata pasangan suami istri yang menghadapi berbagai tantangan. Ibu Mai mengisahkan pengalamannya ketika suaminya semakin sibuk dengan pekerjaannya dan jarang memberikan perhatian. Meskipun mereka tinggal di rumah, kurangnya komunikasi dan kasih sayang membuat mereka merasa kesepian dan terabaikan. Hal ini menekankan pentingnya perhatian dan interaksi emosional dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

Para narasumber memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan keharmonisan melalui nafkah batin. Ibu Rifa menyampaikan pentingnya kegiatan sederhana, seperti makan bersama atau memberi kejutan

kecil, untuk memperkuat hubungan. Komunikasi rutin, baik melalui telepon maupun pertemuan langsung, juga dianggap krusial untuk menjaga kedekatan emosional. Mereka sepakat bahwa meluangkan waktu untuk satu sama lain dan menunjukkan perhatian dapat membantu membangun kembali keharmonisan dalam rumah tangga.

Pemenuhan nafkah batin dan keharmonisan rumah tangga adalah aspek penting dalam kehidupan keluarga, terutama dalam perspektif Islam. Nafkah batin mencakup kebutuhan emosional, psikologis, dan spiritual yang harus dipenuhi oleh suami dan istri. Ketidakpuasan dalam pemenuhan nafkah batin dapat menyebabkan kesepian dan kurang puas, seperti yang dialami oleh narasumber di Desa Guluk Manjung. Komunikasi yang baik dan perhatian emosional sangat penting untuk menjaga keharmonisan. Rekomendasi kegiatan sederhana, seperti makan bersama dan komunikasi rutin, dapat membantu meningkatkan kedekatan emosional. Dengan memenuhi nafkah batin, pasangan dapat menciptakan suasana yang mendukung kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga.

### **3. Perspektif hukum Islam tentang pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep**

Pernikahan dalam Islam merupakan bentuk ibadah yang menggabungkan dua unsur penting yaitu lahir dan batin. Islam memandang pernikahan sebagai sesuatu yang sakral dan mulia. Dengan menikah, seseorang berusaha menyempurnakan separuh agamanya. Melalui pernikahan, laki-laki dan perempuan secara sah terikat dalam ikatan suami

istri. Akad nikah adalah langkah penting yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pernikahan. Setelah menikah, suami dan istri diharapkan dapat menjalani kehidupan bersama dengan baik, sesuai dengan aturan agama yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing.<sup>35</sup>

Hak-hak dalam pernikahan adalah apa yang seharusnya diterima oleh masing-masing pasangan, sedangkan kewajiban adalah apa yang harus dilakukan oleh masing-masing terhadap pasangannya. Hak dan kewajiban ini terbagi menjadi tiga kategori: hak istri atas suami, hak suami atas istri, dan hak bersama. Dengan memahami dan menjalankan hak dan kewajiban ini, pasangan dapat membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung.

Nafkah merupakan kewajiban yang ditetapkan Allah bagi suami, yang harus dipenuhi kepada istri mereka. Nafkah ini mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pengobatan, dan kebutuhan lainnya. Idealnya, suami yang mampu secara finansial wajib memberikan nafkah ini sesuai dengan kemampuan mereka. Memberikan nafkah adalah kewajiban yang jelas berdasarkan ajaran Al-Qur'an, sunnah, dan kesepakatan para ulama.

Dalam kehidupan urban yang semakin kompleks dan dinamis, pemenuhan nafkah batin menjadi sangat penting, sama halnya dengan nafkah lahir. Tekanan hidup di kota sering kali membuat pasangan suami istri menghadapi berbagai tantangan emosional dan psikologis. Nafkah batin dalam perspektif Islam mencakup aspek-aspek penting seperti hubungan

---

<sup>35</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 11.

intim, perhatian, kasih sayang, dan komunikasi yang baik antara suami dan istri.<sup>36</sup> Dalam hal ini, hukum Islam menyatakan bahwa suami memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan emosional dan psikologis istrinya, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah di Surah An Nisaa' Ayat 19,<sup>37</sup>

كثيراً خيراً فيه الله ويجعل شيئاً تكرهوا أن فعسى كرهتموهن فإن بالمعروف وعاشروهن

“Dan bergaullah dengan mereka (istri-istrimu) secara patut. Kemudian jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (An Nisaa' Ayat 19).<sup>38</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan batin dalam pernikahan. Suami diwajibkan untuk memperlakukan istrinya dengan baik, menjaga hubungan emosional yang sehat, dan berusaha memahami perasaannya. Ini sangat relevan, terutama bagi pasangan yang tinggal di lingkungan urban, di mana tekanan dari pekerjaan, sosial, dan gaya hidup sering menjadi tantangan besar bagi keharmonisan rumah tangga.

Dalam konteks hukum Islam, tanggung jawab suami dan istri tidak hanya terbatas pada memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga mencakup aspek emosional dan spiritual. Suami diharapkan memberikan nafkah lahir dan batin, sementara istri berperan dalam mendukung dan menjaga keharmonisan rumah tangga.<sup>39</sup> Bahwa banyak pasangan yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan kedua aspek ini, sering kali karena

---

<sup>36</sup> Theadora Rahmawati, *Fiqh Munakahat I Dari Proses Menuju Pernikahan Hingga Hak Dan Kewajiban Suami-istri*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), 94

<sup>37</sup> QS. An Nisaa' Ayat 19

<sup>38</sup> Al-Qur'an Dan Terjemah Kementerian Agama RI Berada Di Halaman 219

<sup>39</sup> Aulia Muthiah, *Hukum Islam Dinamika Seputar Hukum Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres 2022),90.

kesibukan pekerjaan yang mengurangi waktu berkualitas bersama. Hal ini mencerminkan tantangan dalam memenuhi kewajiban yang sesuai dengan prinsip Islam, di mana hubungan suami istri harus saling mendukung dalam memenuhi kebutuhan satu sama lain.

Dengan memenuhi kebutuhan batin ini, pasangan dapat menjaga hubungan yang lebih kuat dan harmonis, meskipun di tengah kesibukan dan tantangan sehari-hari. Dalam pandangan hukum Islam, nafkah batin tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan fisik, tetapi juga meliputi aspek psikologis dan spiritual. Ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya kasih sayang dan saling pengertian antara suami dan istri. Dalam QS. Ar-Ruum Ayat 21.<sup>40</sup>

فِي أَنْ وَرَحْمَةً مَّوَدَّةً بَيْنَكُمْ وَجَعَلَ لَهَا لَتَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِنْ لَكُمْ خَلَقَ أَنْ أَيْتِهِ ۖ وَمَنْ يَتَفَكَّرُونَ لَقَوْمٍ لآيَاتٍ ذَلِكَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS. Ar-Ruum Ayat 21)”<sup>41</sup>

Dalam ayat ini menjelasaka bahwa Allah SWT mengingatkan kita tentang pentingnya rasa kasih dan sayang dalam pernikahan. Hal ini

<sup>40</sup> QS. Ar-Ruum Ayat 21

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Cordova, 2012), 15.

menunjukkan bahwa memenuhi nafkah batin adalah bagian penting dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan warrahmah.

Dukungan emosional sangat penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Dalam Islam, kasih sayang dan perhatian merupakan bagian integral dari hubungan suami istri. Narasumber juga menunjukkan bahwa banyak pasangan merasakan kurangnya dukungan emosional, terutama dalam hubungan jarak jauh. Hal ini dapat menyebabkan perasaan kesepian dan ketidakpuasan dalam hubungan. Teori psikologi juga menyatakan bahwa komunikasi yang baik dan dukungan emosional dapat meningkatkan kualitas hubungan. Dalam konteks ini, pasangan perlu berusaha untuk tetap terhubung secara emosional, meskipun dalam kondisi yang sulit, dengan mengedepankan komunikasi yang efektif.

Nafkah batin dalam pandangan hukum Islam mencakup kebutuhan emosional dan spiritual pasangan, bukan hanya kebutuhan materi. Banyak pasangan merasakan kekosongan emosional ketika nafkah batin tidak terpenuhi. Persepsi ini mengindikasikan bahwa pasangan suami istri perlu memahami bahwa hubungan yang sehat memerlukan lebih dari cukup memenuhi kebutuhan finansial. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kasih sayang, komunikasi, dan perhatian dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

Hubungan jarak jauh (LDR) memberikan tantangan tersendiri dalam memenuhi nafkah batin. Dalam Islam, pentingnya kebersamaan fisik dan emosional tidak dapat diabaikan. Pasangan yang terpisah jarak seringkali mengalami kesulitan dalam menjaga komunikasi yang efektif dan memenuhi

kebutuhan emosional satu sama lain. Hal ini dapat menimbulkan perasaan kecewa, frustrasi, dan bahkan berpotensi menimbulkan masalah serius dalam hubungan. Pasangan perlu mencari solusi kreatif untuk tetap terhubung, seperti penggunaan teknologi untuk komunikasi rutin, yang dapat membantu mengurangi dampak negatif dari jarak.

Untuk meningkatkan pemenuhan nafkah batin bagi pasangan suami istri, penting untuk menjalin komunikasi yang terbuka dan jujur, serta meluangkan waktu berkualitas bersama secara teratur, seperti mengadakan kegiatan keluarga. Suami diharapkan memberikan dukungan emosional yang konsisten dengan mendengarkan keluhan istri dan memberikan dorongan saat menghadapi kesulitan. Peningkatan pemahaman tentang pentingnya nafkah batin melalui pendidikan agama juga sangat diperlukan, diiringi dengan penerapan prinsip saling menghargai dalam hubungan. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan sosial bersama, pengaturan prioritas yang seimbang antara pekerjaan dan kehidupan keluarga, serta pemanfaatan teknologi untuk tetap terhubung ketika terpisah jarak dapat memperkuat ikatan emosional. Tindakan kecil seperti memberikan kejutan untuk pasangan dan mencari bimbingan dari tokoh agama atau konselor keluarga juga dapat membantu menciptakan suasana yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang dalam rumah tangga.

Dengan demikian, Nafkah batin mencakup kebutuhan emosional dan psikologis pasangan, seperti kasih sayang, perhatian, komunikasi yang baik, dan saling menghargai, yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Dalam perspektif hukum Islam, suami

bertanggung jawab untuk memenuhi nafkah lahir dan batin, di mana nafkah lahir terkait dengan penyediaan kebutuhan materi sedangkan nafkah batin lebih berfokus pada aspek emosional. Pasangan suami istri urban sering menghadapi kendala dalam memenuhi nafkah batin akibat kesibukan kerja, jarak, dan kurangnya waktu berkualitas bersama, sehingga dapat menyebabkan perasaan terasing dan kurang puas emosional. Dukungan emosional menjadi krusial, terutama dalam hubungan jarak jauh, di mana pasangan perlu menjaga komunikasi dan memberikan perhatian meskipun dalam situasi yang sulit. Pemenuhan nafkah batin yang baik berkontribusi pada keharmonisan rumah tangga, sementara ketidakpuasan dalam aspek emosional dapat memicu konflik, kesepian, dan bahkan perselingkuhan. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif sangat penting untuk mencegah kesalahpahaman dan memperkuat ikatan emosional antara pasangan. Urbanisasi membawa perubahan dalam peran suami dan istri, di mana banyak istri juga mencari nafkah, sehingga meningkatkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara nafkah materi dan batin. Penting bagi pasangan untuk menjaga keseimbangan ini agar hubungan tetap harmonis, dengan saling memahami dan memberi perhatian secara aktif.